

RESEP UNTUK SUKSES





“Hanya, kuatkan dan teguhkanlah hatimu dengan sungguh-sungguh, bertindaklah hati-hati sesuai dengan seluruh hukum yang telah diperintahkan kepadamu oleh hamba-Ku Musa; janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri, supaya engkau beruntung, ke mana pun engkau pergi.” Yosua 1:7



Setelah 40 tahun mengembara, generasi baru telah bangkit, dan waktunya telah tiba untuk menaklukkan Tanah Perjanjian. Musa telah wafat, dan seorang pemimpin baru telah dipilih oleh Allah untuk tugas ini: Yosua.

Sebelum memulai penaklukan, baik pemimpin baru maupun generasi baru dipanggil untuk percaya sepenuhnya kepada Allah.

Saat generasi sekarang (kita) berdiri di perbatasan Kanaan surgawi, panggilan ilahi masih bergema dengan kuat: “Hanya, kuatkan dan teguhkanlah hatimu dengan sungguh-sungguh” (Yos 1:7).



Pendahuluan (Yosua 1:1-3):



Musa dan Yosua



Struktur Kitab



Misi Yosua (Yosua 1:4-9):



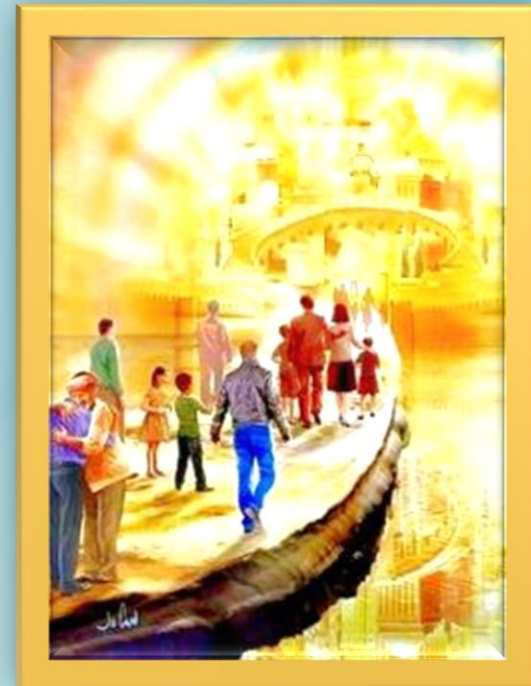
Mewarisi janji-janji



Kekuatan dan keteguhan



Keberhasilan misi





PENDAHULUAN (YOSUA 1:1-3)

MUSA DAN YOSUA

"Sesudah Musa hamba TUHAN itu mati, berfirmanlah TUHAN kepada Yosua bin Nun, abdi Musa itu, demikian:" (Yosua 1:1)

Dalam pasal pertama Kitab Yosua, Musa disebutkan sebelas kali, dan namanya muncul berulang kali di seluruh kitab.

Ada banyak kesamaan antara kedua pemimpin ini:



Meskipun pasal pertama Kitab Yosua mencatat transisi antara dua pemimpin besar Israel, keduanya bukanlah tokoh utama kitab ini. Tokoh terpenting adalah Allah sendiri, yang firman-Nya membuka kitab ini, dan yang kepemimpinannya merupakan tema utama. Tidak ada keraguan tentang siapa pemimpin sejati Israel.



Allah menampakkan diri kepada mereka (Kel 3:2-4; Yos 5:13-14)



Mereka diminta untuk melepas kasut mereka (Kel 3:5; Yos 5:15)



Allah berjanji kepada mereka bahwa Dia akan menyertai mereka (Kel 3:12; Yos 1:5)



Mereka merayakan Paskah (Kel 12:21-23; Yos 5:10)



Mereka menyeberangi air di tanah kering (Kel 14:21-22; Yos 3:14-17)



Dengan yang satu datang manna, dengan yang lain manna berhenti (Kel 16:4-5, 31; Yos 5:11-12)



Mereka mengirim mata-mata untuk menyelidiki negeri itu (Bil 13:1-3; Yos 2:1)



“Sekarang Yosua adalah pemimpin Israel yang diakui. Ia telah dikenal terutama sekali sebagai seorang serdadu, dan kesanggupan serta talenta talentanya sangat berguna sekali terutama dalam saat seperti ini dalam sejarah Israel. Bersemangat, berpendirian, dan tabah, cekatan, tidak bercela, tidak mengingat kepentingan diri di dalam penjagaannya terhadap mereka yang telah diserahkan ke dalam tanggung jawabnya, dan di atas segala sesuatunya, diilhami oleh satu iman yang hidup kepada Allah—demikianlah tabiat orang yang telah dipilih ilahi untuk memimpin bala tentara Israel memasuki Tanah Perjanjian itu. Selama pengembaraan di padang belantara ia telah bertindak sebagai seorang perdana menteri kepada Musa, dan oleh ketulusannya yang diam-diam dan tidak berpura-pura itu, keteguhannya pada saat orang lain bimbang, ketetapan hatinya untuk mempertahankan kebenaran di tengah-tengah bahaya, ia telah memberikan bukti akan kelayakannya untuk menggantikan Musa, sekalipun sebelum ia dipanggil kepada kedudukan ini oleh suara Allah.”

STRUKTUR KITAB

"Hamba-Ku Musa telah mati; sebab itu bersiaplah sekarang, seberangilah sungai Yordan ini, engkau dan seluruh bangsa ini, menuju negeri yang akan Kuberikan kepada mereka, kepada orang Israel itu." (Yosua 1:2)

Kitab Yosua menyajikan penggenapan janji-janji Allah kepada Israel ketika Ia membawa mereka keluar dari Mesir, yaitu memberi mereka Kanaan. Baik pembukaan (pasal 1) maupun kitab itu sendiri terbagi menjadi empat bagian utama:

MENYEBERANG ke Kanaan

Yosua 1:1-9

Yosua 1:1-5:12

MEREBUT Kanaan

Yosua 1:10-11

Yosua 5:13-12:24

MEMBAGI negeri itu

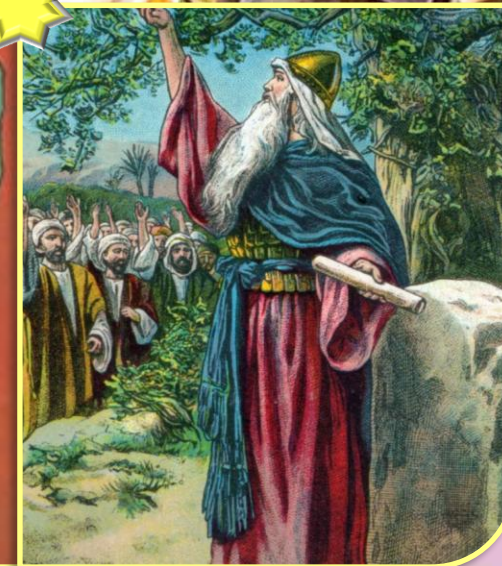
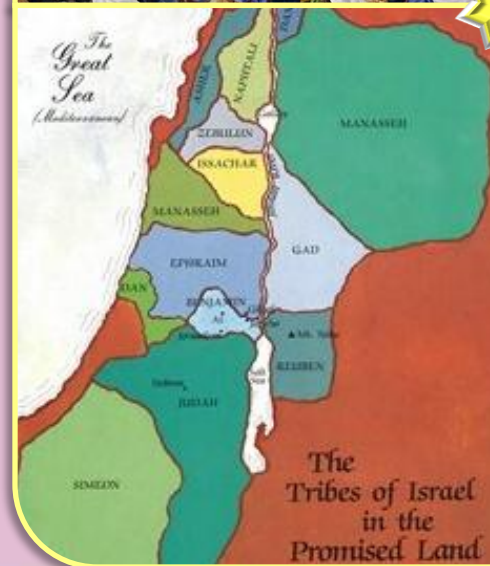
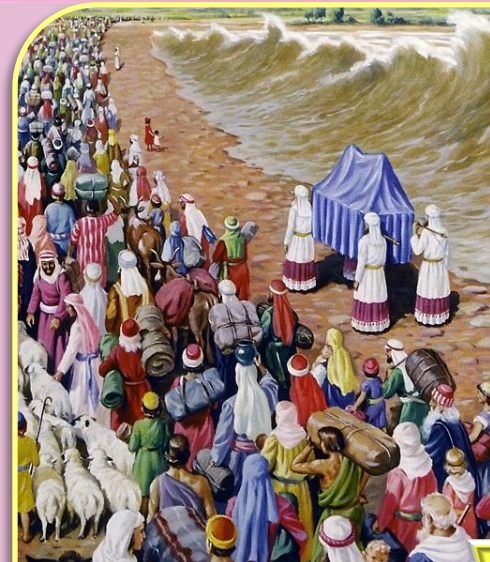
Yosua 1:12-15

Yosua 13:1-21:45

PELAYANAN melalui ketaatan pada Hukum Taurat

Yosua 1:16-18

Yosua 22:1-24:33





MISI YOSUA

(YOSUA 1:4-9)



MEWARISI JANJI-JANJI

"Setiap tempat yang akan diinjak oleh telapak kakimu Kuberikan kepada kamu, seperti yang telah Kujanjikan kepada Musa." (Yosua 1:3)

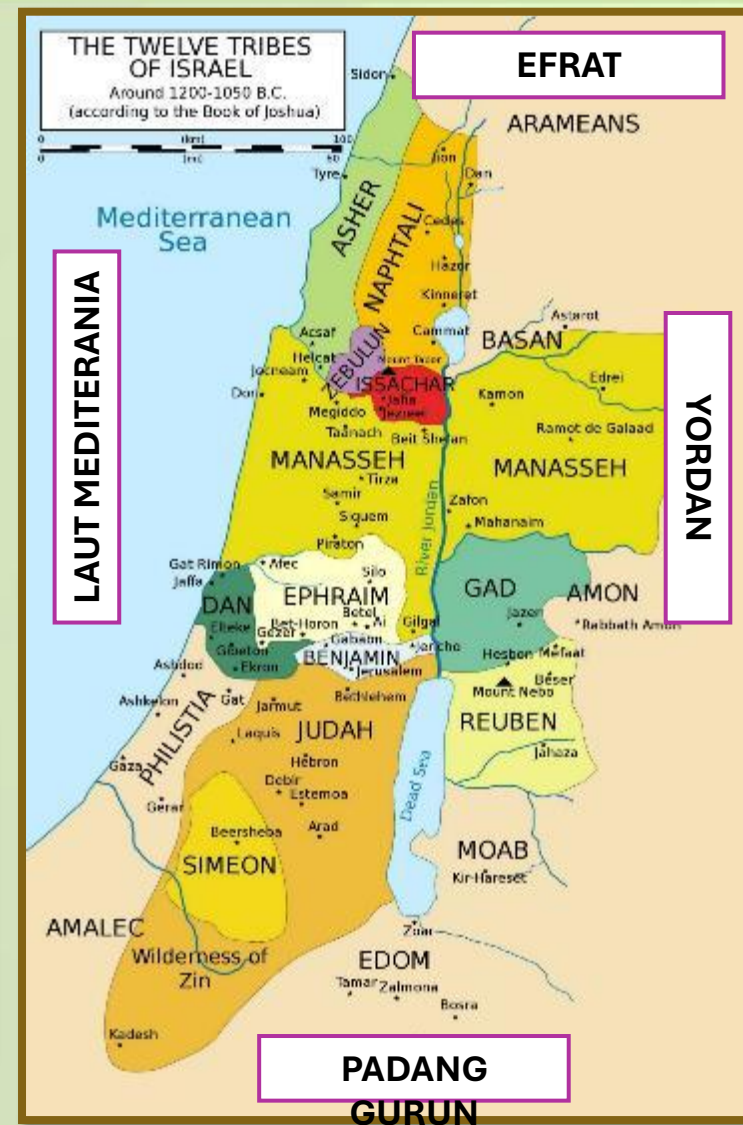
Dalam Yosua 1:3, Allah berbicara dalam bentuk profetik masa kini. Ia berbicara tentang Kanaan seolah-olah Kanaan telah diberikan kepada Israel. Ini berarti Allah memberi mereka jaminan penuh akan keberhasilan penaklukan tersebut.

Ia kemudian mengingatkan mereka tentang batas-batas yang akan dicapai penaklukan tersebut (Yos 1:4): wilayah antara Sungai Yordan (timur) dan Laut Mediterania (barat), dari padang gurun (selatan) hingga Sungai Efrat (utara).



Ia kemudian berpaling kepada Yosua dan meyakinkannya bahwa jika ia kuat dan berani, tak seorang pun akan mampu melawannya (Yos 1:5-6).

Namun, kemenangan bukanlah terletak pada usaha Yosua sendiri, melainkan pada hadirat Allah. Allah meyakinkan Yosua, sebagaimana Ia meyakinkan kita masing-masing: "Aku akan menyertai engkau" (Yos 1:5; Mat 28:20).



KEKUATAN DAN KETEGUHAN

"Bukankah telah Kuperintahkan kepadamu: kuatkan dan teguhkanlah hatimu? Janganlah kecut dan tawar hati, sebab TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun engkau pergi." (Yosua 1:9)



Sebelum meminta untuk kuat dan teguh kepada Yosua dalam pertempuran (Yos 1:9), Allah meminta kuat dan teguh untuk menaati Hukum Taurat (Yos 1:7).

Hal ini juga berlaku saat ini. Allah meminta kita untuk berusaha menaati hukum-Nya (Wahyu 14:12). Hal ini memerlukan keberanian yang besar dari pihak kita.

Di pihak-Nya, Dia berjanji bahwa Dia "akan menyertai kamu ke mana pun engkau pergi" (Yos 1:9), menolong kita berperang dalam peperangan yang sedang kita hadapi. Bukan peperangan fisik, melainkan "melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara" (Ef 6:12). Untuk melakukan ini, Dia telah menyediakan senjata yang diperlukan bagi kita (Ef 6:13-17).

Kunci kesuksesan adalah percaya sepenuhnya kepada Allah. Dan untuk melakukannya, kita perlu terhubung dengan-Nya setiap hari (Ef 6:18).



KEBERHASILAN MISI

"Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung." (Yosua 1:8)



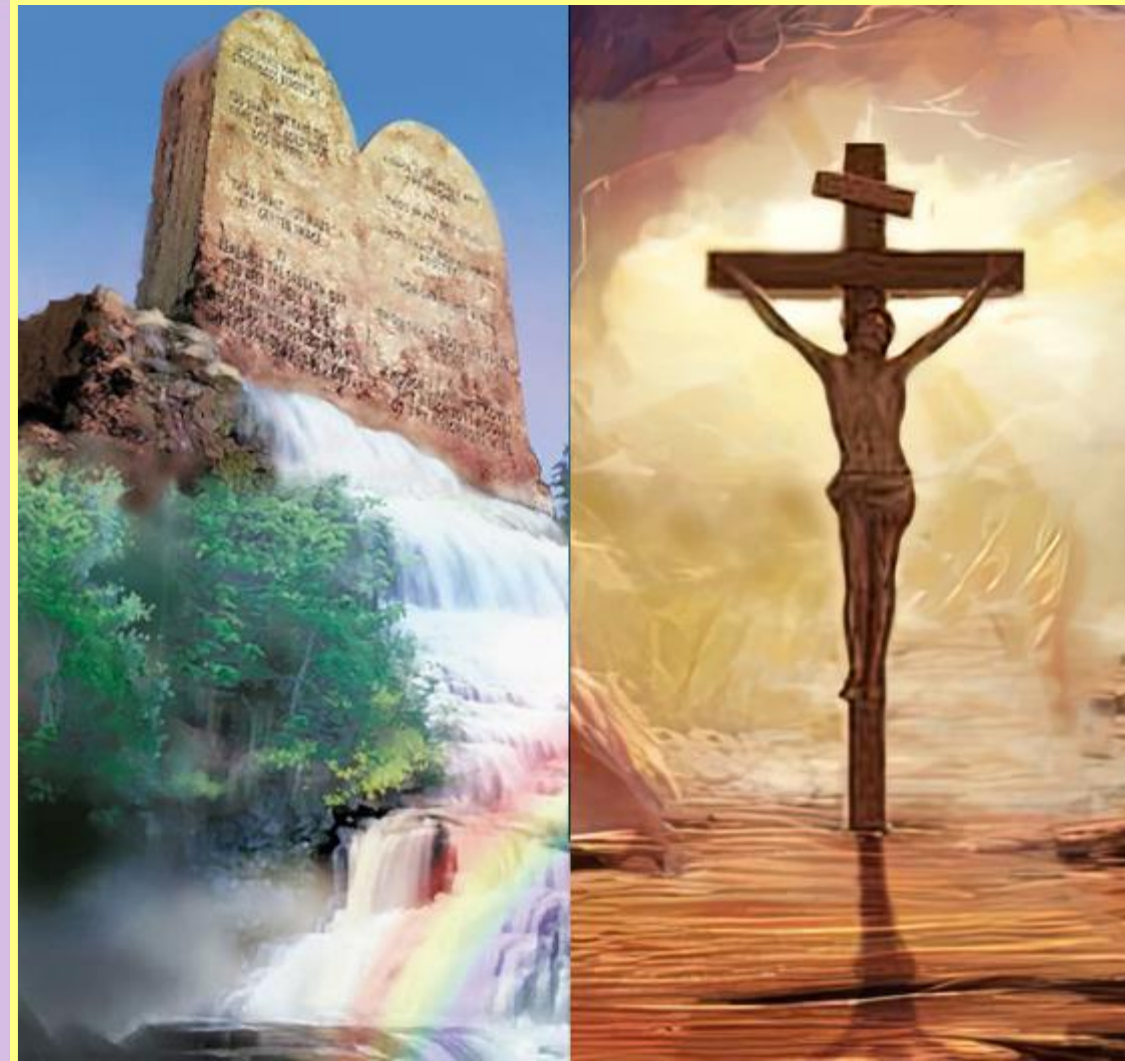
Kesuksesan dari sudut pandang ilahi tidak sama dengan kesuksesan dari sudut pandang manusia.

Kesuksesan sesaat di dunia ini dapat dicapai dengan melanggar hukum ilahi dan manusia, tetapi kesuksesan sejati dan kekal tidak dapat (Yosua 1:8).

Kita akan berhasil jika kita mengikuti prinsip dan nilai yang diungkapkan dalam Hukum Allah. Tetapi bukankah ini keselamatan melalui perbuatan?

Sama sekali tidak. Iman dan Hukum tidak saling eksklusif, melainkan saling melengkapi (Rm 3:31).

Ketika kita berbicara tentang Hukum, kita berbicara tentang cara kita seharusnya hidup, bukan cara kita diselamatkan. Hubungan kita dengan Allah terwujud dalam ketaatan kita pada kehendak-Nya.



“Orang Kristen selalu mempunyai penolong yang kuat di dalam Tuhan. Caranya Tuhan menolong mungkin kita tidak tahu; tetapi yang kita ketahui ialah: Ia tidak pernah mengecewakan mereka yang berharap pada-Nya. Sekiranya orang-orang Kristen menyadari berapa banyak kali Tuhan mengatur jalan mereka, supaya rencana musuh terhadap mereka tidak akan terlaksana, maka mereka tidak akan tersandung dalam persungutan. Iman mereka akan tinggal pada Allah, dan tidak ada kesusahan yang berkuasa menggoyangkan mereka. Mereka akan mengakui Dia sebagai hikmat dan keberhasilan mereka, dan Ia akan melaksanakan apa yang diinginkan-Nya untuk dilakukan melalui mereka.”

EGW (Prophets and Kings, p. 576)